

Pemetaan Pola Pengungkapan *Intellectual Capital* Perusahaan-Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011

Yessy Dwi Anggraini

Jurusan Akuntansi/Fakultas Bisnis dan Ekonomika
yessy_anggraini92@yahoo.com

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kedalaman pengungkapan dan penyajian informasi *intellectual capital* dalam *annual report* perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *content analysis*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *annual report* dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011, yaitu sebesar 32 perusahaan dan jurnal-jurnal terkait *intellectual capital*. Penelitian diawali dengan membuat daftar perusahaan perbankan yang akan diteliti, dilanjutkan pengumpulan data dari Bursa Efek Indonesia dan *website* bank yang bersangkutan, kemudian melakukan perhitungan dengan *content analysis*. Dari tahapan ini akan diperoleh hasil berupa data pemetaan atas pengungkapan *intellectual capital* dalam *annual report* perusahaan-perusahaan yang diteliti yang dapat dianalisis. Hasil pemetaan ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian-penelitian lain yang terkait, yaitu bahwa belum terdapat kerangka yang sistematis pada pelaporan *intellectual capital* dalam *annual report*, namun terdapat pola-pola khusus dalam pelaporannya.

Kata kunci: *Intellectual Capital, Annual Report, Content Analysis, Perbankan*

Abstract- *This study aims to provide an overview of the depth and presentation of information disclosure of intellectual capital in annual reports of banking companies listed in Bursa Efek Indonesia (BEI). This study used a qualitative approach to content analysis. The data used in this study are secondary data from annual reports of banking companies listed in BEI for 2011, amounting to 32 companies and journals related to intellectual capital. The study begins by making a list of banking companies that will be examined, followed by collecting data from the BEI and the website of the bank concerned, and then perform calculations with content analysis. From the results of this phase will be obtained in the form of mapping data for the disclosure of intellectual capital in the annual report which studied companies that can be analyzed. The mapping results showed the same results with other studies related, namely that there has been no systematic framework on intellectual capital reporting in the annual report, but there are particular patterns in reporting.*

Keywords: *Intellectual Capital, Annual Report, Content Analysis, Banking*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi menyebabkan fokus perusahaan bergeser dari pemanfaatan aset-aset individual menjadi sekelompok aset yang bagian pentingnya merupakan aset tidak berwujud (*intangible asset*), yaitu modal

pengetahuan (*knowledge capital*) atau yang disebut juga dengan modal intelektual (*intellectual capital*) yang melekat dalam keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman, serta dalam sistem dan prosedur organisasional (Purnomosidhi, 2012). Menurut Plamelasari (2010), laporan keuangan tradisional belum mampu menyajikan informasi mengenai *knowledge management* dan *intangible asset* secara memadai.

Kunci dari pelayanan perbankan yang memuaskan bagi masyarakat terletak pada kualitas sumber daya manusia dalam bisnis perbankan (Muliana, 2012). Hal ini menyebabkan SDM yang terdapat pada bank lebih memiliki nilai sebagai individu bagi perusahaan, dibandingkan SDM yang terdapat pada perusahaan manufaktur yang sebagian besar berada pada level buruh.

Penelitian Guthrie, Petty, dan Ricceri (2006) pada perusahaan di Australia dan Hongkong tahun 2002 dan penelitian yang dilakukan oleh Purnomosidhi (2012) pada laporan tahunan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) selama tahun 2001 sampai 2003, memiliki persamaan yang terletak pada cara pengungkapan *intellectual capital* dalam bentuk narasi non-numerik. Melihat kondisi tersebut penulis terdorong untuk melakukan penelitian terhadap tingkat pengungkapan dan bentuk penyajian *intellectual capital* dalam *annual report* perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011.

Tujuan penelitian adalah *descriptive research* yang memberi gambaran mengenai pengungkapan dan penyajian informasi *intellectual capital* dalam *annual report* (laporan tahunan) perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BEI. *Main research question* yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pemetaan pola pengungkapan *Intellectual capital* berdasarkan bentuk dan tingkat penyajiannya dalam *annual report* perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2011?”.

Studi penelitian yang digunakan adalah *basic research* untuk memberi implikasi pada teori mengenai pengungkapan *intellectual capital* yang telah ada pada perusahaan-perusahaan sektor perbankan. Penelitian ini bermanfaat untuk memberi gambaran dan informasi lebih lanjut mengenai penerapan pengungkapan *intellectual capital* pada *annual report* perusahaan-perusahaan perbankan di

Indonesia serta diharapkan dapat menjadi acuan dengan memberikan tambahan pengetahuan mengenai pola dalam penerapan pengungkapan pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BEI periode 2011.

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BEI. Sumber data yang digunakan terbatas pada *annual report* dari perusahaan-perusahaan perbankan tersebut dan dibatasi pada periode 2011 saja. Teori yang digunakan sebagai acuan adalah teori mengenai *intellectual capital* yang dibatasi secara lebih mendalam dan spesifik pada tiga komponen utama yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*.

Penelitian ini disajikan ke dalam beberapa bagian sebagai berikut: Bagian 1, berisi latar belakang, tujuan, manfaat penelitian, dan ruang lingkup data. Bagian 2, berisi landasan teori dan konsep yang berhubungan dengan *intellectual capital* dan pengungkapannya dalam *annual report*. Bagian 3, gambaran mengenai desain studi untuk penelitian, yang menjelaskan metodologi yang akan digunakan dalam penelitian. Bagian 4, berisi hasil dari penelitian serta analisis dan pembahasan dari hasil penelitian yang diperoleh. Bagian 5, berisi ringkasan dan kesimpulan.

2. LANDASAN TEORI

Menurut Jelčić (2007), *intellectual capital* secara umum mengacu pada *intangible assets* yang terdapat dalam sebuah perusahaan, di mana *intellectual capital* ini memiliki dampak yang signifikan pada kinerja dan kesuksesan perusahaan secara keseluruhan walaupun tidak tercantum dalam neraca secara eksplisit. *Intellectual capital* terbagi menjadi tiga bagian, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* (Abhayawansa, 2011):

1. *Human capital*, mengacu pengetahuan, keterampilan, sikap, kemampuan, kompetensi, dan kualitas karyawan perusahaan serta mekanisme yang memungkinkan, dukungan, dan memotivasi kinerja mereka, seperti pelatihan dan pengembangan, kesejahteraan karyawan dan skema kompensasi dan lingkungan kerja yang menguntungkan. *Human capital* ini mengacu pada nilai dari sumber daya manusia yang terdapat dalam perusahaan (Stewart, 2002).
2. *Structural capital*, mengacu pada *intellectual property* dan infrastruktur *intangible* yang telah dikembangkan perusahaan secara internal ataupun dibeli,

yang memungkinkan perusahaan untuk menjadi produktif, efisien, efektif, fleksibel dan inovatif. Selain itu menurut Stewart (2002) *structural capital*, mengacu pada mengolah, menyimpan, dan mempertahankan pengetahuan sehingga pengetahuan tersebut menjadi suatu aset bagi perusahaan.

3. *Relational capital*, merupakan semua sumber daya yang terkait dengan hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan eksternal seperti pemasok, pelanggan, mitra usaha, pemerintah dan masyarakat serta persepsi yang dimiliki oleh pemangku kepentingan tentang perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan (Abhayawansa, 2011). Menurut beberapa orang *relational capital* memiliki kaitan yang lebih erat pada *customer*, karena hubungan yang dilakukan dengan pihak luar selain *customer* juga berorientasi untuk pemberian nilai tambah bagi customer, sehingga *relational capital* sering kali disebutkan sebagai *customer capital* (Carson, 2004; Jelčić, 2007; Stewart, 2002).

Tabel 2.1. Klasifikasi Komponen *Intellectual Capital*

Oleh	Klasifikasi <i>Intellectual Capital</i>
Sveiby (1998, 1997)	<i>Internal structure</i>
	<i>External structure</i>
	<i>Competence of personnel</i>
Kaplan dan Norton (1992)	<i>Internal processes perspective</i>
	<i>Customer perspective</i>
	<i>Learning and growth perspective</i>
Edvinsson dan Malone (1997)	<i>Financial perspective</i>
	<i>Human capital</i>
	<i>Structural capital</i>
Brüggen, Vergauwen, dan Dao (2009)	<i>organisational capital</i>
	<i>General terms</i>
	<i>Human capital</i>
Bontis (1998)	<i>Structural capital</i>
	<i>Relational capital</i>
	<i>Customer capital</i>
Jelčić (2007)	<i>Human capital</i>
	<i>Structural capital</i>
	<i>Customer/relationship capital</i>

Sumber: Sveiby, 1998; Petty dan Guthrie, 2000; Brüggen, Vergauwen, dan Dao, 2009; Bontis 1998

Dari berbagai klasifikasi ini terdapat kemiripan satu sama lain, sehingga *intellectual capital* dapat dibagi menjadi 3 komponen utama yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*.

Pengukuran *intellectual capital* dapat dilakukan melalui pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan cara pengukuran yang lebih konvensional dikarenakan pendekatan ini cenderung merefleksikan kerangka akuntansi tradisional yang mendefinisikan *intangible assets* secara sempit (Beattie dan Thomson 2007). Pendekatan kualitatif merupakan pengembangan yang dilakukan dalam pengukuran *intellectual capital* yang muncul akibat adanya pandangan bahwa *intellectual capital* tidak dapat dilihat dari nilai moneterinya (*dollar value*) saja (Sveiby, 2010) serta adanya peluang pelaporan *intellectual capital* dengan format narasi dalam laporan analisis seperti contohnya *annual report* (Beattie dan Thomson, 2007).

Pengukuran *intellectual capital* dengan menggunakan pendekatan kualitatif dapat dilakukan dengan *Scorecard Method* (SC) (Sveiby, 2010) dan *content analysis* (Abhayawansa, 2011). *Content analysis* dapat digunakan dalam pengukuran *intellectual capital* yang melibatkan *analysis reports* (Abhayawansa, 2011). Menurut Indriantoro dan Supomo (2002), *content analysis* merupakan metode pengumpulan data penelitian melalui teknik observasi dan analisis terhadap isi atau pesan dari suatu dokumen yang nantinya akan menghasilkan data dokumenter berupa kategori isi, telaah dokumen, dan pemberian kode berdasarkan karakteristik kejadian. *Content analysis* banyak digunakan untuk melakukan penelitian mengenai informasi *intellectual capital* yang belum jelas ataupun belum sama sekali memaparkan keputusan metodologis penting (contohnya dalam Guthrie dan Petty, 2000; Abeysekera dan Guthrie, 2004; Bozzolan, Favotto, dan Ricceri 2003).

Menurut Abhayawansa (2011), tujuan utama penggunaan metode *content analysis* adalah untuk menyelidiki informasi analisis atau pentingnya berbagai jenis informasi. *Content analysis* dapat diterapkan dalam pengukuran *intellectual capital* dengan menggunakan unit teks dalam narasi dan *information item* pada konten visual yang merupakan kategori jumlah kata, yang dapat terdiri dari penghitungan banyaknya kata, baris, paragraf, atau halaman laporan atau data sekunder yang akan diteliti yang berkaitan dengan item-item *intellectual capital* yang telah ditentukan diawal penelitian ditentukan sebelumnya (Beattie dan Thomson, 2007; Abeysekera dan Guthrie, 2005; Abhayawansa, 2011).

Berdasarkan Abeysekera dan Guthrie (2004), *human capital* terdiri dari 7 subkategori yang mencakup 25 *item* dari *intellectual capital*, pertama subkategori pelatihan dan pengembangan yang terdiri dari kecakapan, pendidikan, kualifikasi kejuruan, pengembangan karir, dan program pelatihan. Subkategori kedua, yaitu semangat kewirausahaan terdiri dari *item* semangat kewirausahaan dan inovasi, sedangkan subkategori ketiga, yaitu isu keadilan, terdiri dari isu keadilan terkait ras, gender, dan agama, serta isu keadilan terkait kecacatan. Subkategori keempat adalah keselamatan karyawan dan yang kelima adalah hubungan karyawan, yang terdiri dari *item* keterlibatan karyawan dengan masyarakat, kegiatan perserikatan, tanda terima kasih kepada karyawan, dan fitur karyawan. Subkategori keenam, yaitu kesejahteraan terdiri dari rencana kompensasi *executive*, rencana kompensasi karyawan, keuntungan karyawan, saham karyawan, dan opsi saham karyawan. Subkategori yang terakhir adalah pengukuran karyawan, yang terdiri dari jumlah karyawan, pengalaman profesional, tingkat pendidikan, nilai tambah tiap ahli, nilai tambah tiap karyawan, senioritas keahlian, dan umur dari karyawan.

Structural capital terdiri dari lima subkategori besar yang terbagi menjadi 10 *item intellectual capital*, yaitu yang pertama adalah subkategori proses yang terdiri dari proses manajemen dan proses teknologi, sedangkan yang kedua adalah subkategori sistem yang terdiri dari sistem informasi dan sistem jaringan (Guthrie dan Petty, 2000). Filosofi dan budaya merupakan subkategori ketiga, yang terdiri dari *item* filosofi manajemen dan budaya perusahaan. subkategori keempat adalah hak kekayaan intelektual yang terdiri dari paten, hak cipta, dan merek dagang, sedangkan subkategori kelima yaitu hubungan keuangan.

Berdasarkan Guthrie dan Petty (2000), *relational capital* terdiri dari lima subkategori besar yang terbagi menjadi 10 *item intellectual capital*. subkategori pertama adalah membangun merek yang terdiri dari merek, kepuasan pelanggan, dan standar kualitas merek. Subkategori kedua, yaitu membangun citra perusahaan yang terdiri dari nama perusahaan, kontrak yang menguntungkan. Subkategori ketiga adalah mitra bisnis yang terdiri dari kolaborasi bisnis, persetujuan lisensi, dan persetujuan waralaba, sedangkan untuk subkategori keempat adalah saluran distribusi dan subkategori kelima adalah pangsa pasar.

Menurut Abhayawansa (2011) pengungkapan *intellectual capital* dapat terbagi menjadi tiga sudut pandang, yaitu *evidence categories*, *news-tenor categories*, dan *orientation categories*. *Evidence categories* terdiri dari *discursive*, *numerical*, *monetary*, dan *visuals*, sedangkan *news-tenor categories* terbagi menjadi *positive*, *neutral*, dan *negative*. dan yang terakhir adalah *orientation categories* yang terbagi menjadi *forward-looking*, *past-oriented*, *non-time specific*

Annual report merupakan sumber informasi penting tentang kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham dan masyarakat sebagai salah satu dasar pertimbangan dan pengambilan keputusan investasi (Keputusan Ketua Bapepam LK, 2012). Selain itu terdapat peluang pelaporan *intellectual capital* dengan format narasi dalam *annual report* (Beattie dan Thomson, 2007). Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam LK Nomor Kep-431/BL/2012, laporan tahunan tersebut wajib memuat ikhtisar data keuangan penting, laporan dewan komisaris, laporan direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen, tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, surat pernyataan tanggung jawab dewan komisaris dan direksi atas kebenaran isi laporan tahunan.

Penelitian terhadap *intellectual capital* telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu seperti yang dilakukan oleh Abeysekera dan Guthrie (2005) pada 30 perusahaan tingkat teratas yang terdaftar di *Colombo Stock Exchange* periode 1998-2000 di Sri Lanka yang menunjukkan hasil bahwa tidak ada kerangka dan pendekatan yang konsisten dalam melaporkan *intellectual capital*. Hal yang sama juga ditunjukkan pada hasil penelitian Guthrie dan Petty (2000). Selain itu, ditemukan bahwa meskipun perusahaan menyatakan *human capital* merupakan aset yang terpenting, namun pada prakteknya yang paling banyak dilaporkan adalah *external capital*. (Abeysekera dan Guthrie, 2005; Guthrie, Petty, dan Ricceri, 2006). Pada penelitian yang dilakukan oleh Guthrie, Petty, dan Ricceri (2006) ditemukan bahwa pelaporan *intellectual capital* lebih banyak dilakukan dalam ekspresi *discursive* dibandingkan *numerical* dan rendahnya pengungkapan *intellectual capital* dalam ekspresi kuantitatif mengkonfirmasi pandangan umum bahwa perusahaan tidak termotivasi untuk menetapkan nilai moneter (*dollar value*) untuk *intellectual capital*.

3. DESAIN STUDI

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana *research question* yang ada dalam penelitian dibuat dalam bentuk *main research question* dan penelitian bersifat lebih subjektif dan data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan dari perusahaan perbankan yang telah *go public* dan terdaftar di BEI pada periode 2011 dan jurnal penelitian yang membahas mengenai *intellectual capital*. Data sekunder ini diperoleh melalui media internet, yaitu dokumentasi BEI yang diakses melalui www.idx.co.id serta *database* penelitian yang dapat diakses melalui *website* dari masing-masing bank.

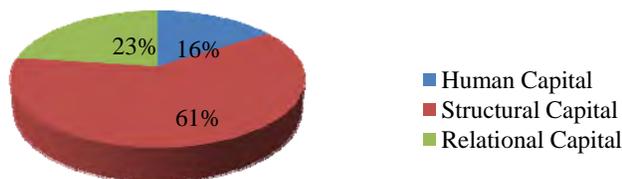
Metode yang digunakan adalah *content analysis* dengan melakukan perhitungan menggunakan baris sebagai unit konteks. Dalam penelitian ini metode baris memberikan titik awal untuk penggunaan kalimat sebagai unit analisis dan menyetarakan grafik, tabel, maupun foto menjadi sebuah kalimat untuk diperhitungkan (Beattie dan Thomson, 2007; Abeysekera dan Guthrie, 2005). Tiap kalimat yang mengandung pengungkapan *intellectual capital* dinilai sebagai satu bentuk pengungkapan *intellectual capital* yang kemudian akan diidentifikasi berdasarkan komponen utama *intellectual capital* dan sudut pandang pengakuan *intellectual capital* yaitu *evidence categories*, *news-tenor categories*, dan *orientation categories* (Abhayawansa, 2011). Semakin banyak kalimat-kalimat terkait dengan *intellectual capital* yang disajikan perusahaan, maka kualitas pengungkapan *intellectual capital* akan semakin baik.

Penelitian dilakukan dengan intervensi yang minim dari peneliti yang merupakan pihak independen dan hanya berperan sebagai pengamat (*observer*). Sedangkan *study setting* yang digunakan adalah *field study* dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di BEI periode 2011. Berdasarkan waktu pengambilan data, penelitian ini menggunakan metode *one shoot* dan *cross sectional*. Sedangkan skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio karena angka yang dihasilkan mempunyai makna yang sesungguhnya.

4. ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil dan Pembahasan

Perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan hasil pengungkapan *intellectual capital* yang terbagi dalam komponen utamanya.

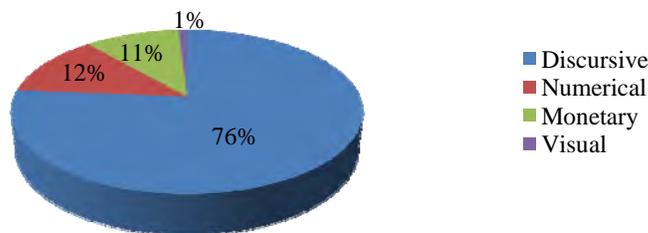


Gambar 1. Pengungkapan *Intellectual Capital*
(Sumber: *Content Analysis Annual Report*)

Pada gambar 1 tampak bahwa *structural capital* merupakan pengungkapan *intellectual capital* terbanyak. Hal ini disebabkan *annual report* yang diteliti banyak membahas mengenai kegiatan operasi dari perusahaan selama periode tersebut yang dapat dikaitkan dengan beberapa *item intellectual capital* dalam *structural capital* yang paling banyak muncul seperti proses manajemen, sistem informasi, filosofi manajemen, budaya perusahaan, dan hubungan keuangan.

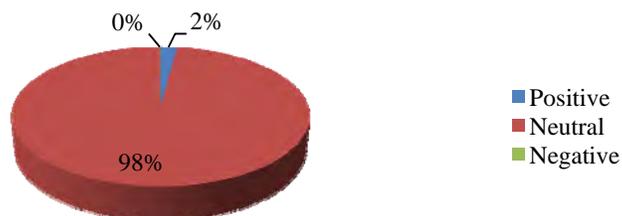
Semua perusahaan-perusahaan perbankan ini telah menyajikan komponen-komponen utama *intellectual capital* dalam *annual report* mereka, yang mana hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan-perusahaan perbankan ini telah berusaha memberikan informasi *intellectual capital* yang memadai.

Dalam *annual report*-nya perusahaan-perusahaan ini menyatakan bahwa SDM merupakan sumber daya yang sangat penting bagi perusahaan, namun kecilnya pengungkapan terhadap *human capital* seperti yang tampak pada gambar 1 menunjukkan bahwa pernyataan tersebut tidak didukung dengan pengakuan perusahaan akan nilai penting dari sumber daya manusia. Selain itu, dalam penelitian ini tidak ditemukan kerangka yang sistematis dalam memberikan pengungkapan informasi terkait *intellectual capital*.



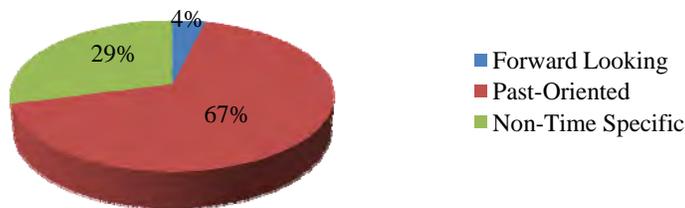
Gambar 2. Pengungkapan *Intellectual Capital* Berdasarkan Sudut Pandang *Evidence Categories*
(Sumber: *Content Analysis Annual Report*)

Dari gambar 2 ini tampak bahwa pengungkapan *intellectual capital* paling banyak dilakukan dalam bentuk *discursive*, selanjutnya *numerical*, *monetary*, dan yang terkecil *visual*. Banyaknya pengungkapan dalam kategori *discursive* menunjukkan bahwa sebagian besar informasi yang terdapat dalam *annual report* dinyatakan dalam bentuk narasi non-numerik. Sedangkan kecilnya pengungkapan dalam bentuk *visual* dikarenakan bentuk *visual* cenderung telah merangkum informasi yang banyak menjadi satu bentuk *visual*, yang sebenarnya apabila bentuk *visual* itu dijabarkan terdiri dari beberapa informasi.



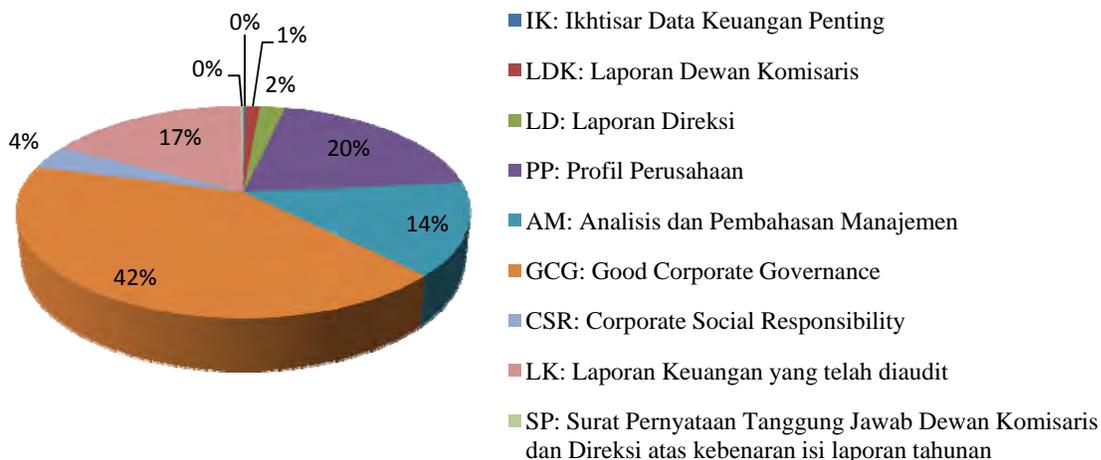
Gambar 3. Pengungkapan *Intellectual Capital* Berdasarkan Sudut Pandang *News-Tenor Categories*
(Sumber: *Content Analysis Annual Report*)

Banyaknya pengungkapan *intellectual capital* dalam kategori *neutral* seperti yang tampak pada gambar 3 menunjukkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* yang terdapat dalam *annual report* adalah hal-hal yang hanya bersifat informatif saja. Sedangkan kecilnya pengungkapan *intellectual capital* dalam kategori *negative* menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut berusaha menjaga citra dirinya melalui *annual report* tersebut.



Gambar 4. Pengungkapan *Intellectual Capital* Berdasarkan Sudut Pandang *Orientation Categories*
(Sumber: *Content Analysis Annual Report*)

Dari gambar 4 dapat dilihat bahwa pengungkapan *intellectual capital* paling banyak dilakukan dengan spesifikasi *past oriented*. Hal ini terjadi karena perusahaan cenderung melakukan penceritaan kembali mengenai kinerja yang telah dilakukan selama periode tersebut, sehingga hal-hal yang dicantumkan dalam *annual report* tersebut lebih mengacu pada kejadian-kejadian historis.



Gambar 5. Pengungkapan *Intellectual Capital* Dalam Komponen *Annual Report*

(Sumber: *Content Analysis Annual Report*)

Item intellectual capital yang banyak diungkapkan pada ikhtisar keuangan adalah jumlah karyawan dan saluran distribusi. Sebagian pengungkapan besar tanda terima kasih kepada karyawan, banyak diungkapkan pada bagian laporan dewan komisaris dan laporan direksi, sedangkan yang banyak diungkapkan pada bagian profil perusahaan adalah nama perusahaan, saluran distribusi, kolaborasi bisnis, pengalaman profesional, tingkat pendidikan, senioritas keahlian, dan merek. Pada bagian analisis dan pembahasan manajemen *item intellectual capital* yang sering muncul adalah pangsa pasar, merek, dan proses manajemen.

Item intellectual capital yang banyak diungkapkan pada bagian GCG adalah subkategori proses dan sistem, serta berbagai program pengembangan dan pelatihan terhadap karyawan. Pada bagian item yang paling banyak diungkapkan adalah proses manajemen dan nama perusahaan. Jumlah temuan *intellectual capital* dalam bagian laporan keuangan paling banyak terdapat pada *item intellectual capital* seperti proses manajemen, pangsa pasar, hubungan keuangan, dan kolaborasi bisnis. Pada bagian surat pernyataan tanggung jawab, *item intellectual capital* yang paling banyak muncul adalah proses manajemen.

Dari gambar 5 tampak bahwa pengungkapan *intellectual capital* dalam *annual report* paling banyak terjadi di bagian GCG, kemudian profil perusahaan, laporan keuangan, analisis dan pembahasan manajemen, CSR, laporan direksi, laporan dewan komisaris, surat pernyataan tanggung jawab, dan yang terakhir

adalah ikhtisar keuangan. Pola ini terjadi pada hampir semua perusahaan perbankan yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pola pengungkapan yang didasarkan pada bagian-bagian dalam *annual report* meskipun belum ada kerangka sistematis dalam pelaporan *intellectual capital*.

Pengungkapan *intellectual capital* dilihat dari berbagai sudut pandang terangkum dalam Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Two-way Analysis of Coded Intellectual Capital References

Panel A		Discursive	Numerical	Monetary	Visual	Total
	Human Capital	6247	3024	238	70	9579
	Structural Capital	31829	2791	2370	189	37179
	Relational Capital	8218	1715	3730	295	13958
	Total IC	46294	7530	6338	554	60716
Panel B		Positive	Neutral	Negative		Total
	Human Capital	53	9520	6		9579
	Structural Capital	186	36988	5		37179
	Relational Capital	1030	12903	25		13958
	Total IC	1269	59411	36		60716
Panel C		FL	PO	NT		Total
	Human Capital	119	8595	865		9579
	Structural Capital	1682	21069	14428		37179
	Relational Capital	516	11032	2410		13958
	Total IC	2317	40696	17703		60716
Panel D		Positive	Neutral	Negative		Total
	Discursive	1178	45101	15		46294
	Numerical	60	7458	12		7530
	Monetary	28	6301	9		6338
	Visual	3	551	0		554
	Total IC	1269	59411	36		60716
Panel E		FL	PO	NT		Total
	Discursive	2174	26661	17459		46294
	Numerical	127	7293	110		7530
	Monetary	16	6260	62		6338
	Visual	0	482	72		554
	Total IC	2317	40696	17703		60716
Panel F		Positive	Neutral	Negative		Total
	FL	78	2236	3		2317
	PO	1165	39498	33		40696
	NT	26	17677	0		17703
	Total IC	1269	59411	36		60716

Keterangan:

FL adalah *Forward Looking*

PO adalah *Past Oriented*

NT adalah *Non-time Specific*

Sumber: *Content analysis annual report*

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa pengungkapan *intellectual capital* pada *annual report* perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011 paling banyak terdapat pada komponen *structural capital*. Pengungkapan

intellectual capital dalam *evidence categories* paling banyak terdapat dalam kategori *discursive* yang berarti diungkapkan dalam bentuk narasi atau form atau sel dalam tabel dengan arti non-numerik. Banyaknya penyajian informasi *intellectual capital* dalam bentuk narasi ini kemungkinan dimaksudkan untuk memberikan kemudahan dalam memahami informasi yang ingin disampaikan. Sedangkan penyajian informasi dalam bentuk *visual* merupakan pengungkapan yang terkecil, hal ini dikarenakan pengungkapan dalam bentuk *visual* telah cenderung merangkum beberapa informasi menjadi satu bentuk *visual*.

Dalam *orientation categories* penyajian informasi mengenai *intellectual capital* paling banyak dilakukan dalam kategori *past-oriented*, hal ini kemungkinan besar dikarenakan tujuan pengadaan *annual report* yang memang ditujukan untuk memberikan penjelasan mengenai kinerja perusahaan dalam suatu periode, karenanya informasi yang terkandung di dalamnya sebagian besar mengacu pada kejadian-kejadian historis atau hal-hal yang sudah terjadi.

4.2 Analisis Perbandingan

Pada penelitian Guthrie dan Petty (2000) yang dilakukan pada beberapa perusahaan besar di Australia menunjukkan beberapa hasil yang dapat dibandingkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis. Salah satu hasil yang dapat dilihat dari penelitian Guthrie dan Petty (2000) dan Guthrie, Petty, dan Ricceri (2006) adalah bahwa sebagian besar perusahaan yang ditelitinya belum menerapkan kerangka yang sistematis dalam pengungkapan *intellectual capital* dalam *annual report*-nya. Selain itu pengungkapan *intellectual capital* yang dilakukan sebagian besar termasuk dalam kategori *discursive* (Guthrie dan Petty, 2000; Guthrie, Petty, dan Ricceri, 2006). Hal ini juga terjadi pada penelitian ini, perusahaan-perusahaan perbankan di Indonesia yang melakukan *listing* di BEI periode 2011, perusahaan-perusahaan tersebut juga belum menunjukkan adanya penggunaan kerangka yang sistematis dalam melaporkan *intellectual capital*. Selain itu *annual report* dari perusahaan-perusahaan perbankan yang diteliti ini sebagian besar juga memberikan informasi mengenai *intellectual capital* dalam bentuk *discursive*.

Guthrie dan Petty (2000) berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa pada sample yang ditelitinya tidak terdapat pola pada pengungkapan *intellectual capital*-nya. Pengungkapan-pengungkapan tersebut muncul secara acak (Guthrie dan Petty, 2000; Guthrie, Petty, dan Ricceri, 2006). Hasil yang berbeda terjadi pada penelitian pada perusahaan perbankan di Indonesia, dari penelitian yang telah dilakukan tampak adanya pola dalam mengungkapkan *intellectual capital*. Pola ini terbentuk berdasarkan jumlah pengungkapan *intellectual capital* pada komponen dalam *annual report* (gambar 5).

Pola ini terjadi pada sebagian besar pengungkapan *intellectual capital* pada *annual report* perusahaan-perusahaan tersebut. Perbedaan ini kemungkinan besar disebabkan oleh *sample* yang diteliti oleh Guthrie dan Petty (2000), di mana *sample* yang dipilih adalah perusahaan-perusahaan besar di Australia yang terdiri dari beberapa jenis industri yang berbeda. Sedangkan pada penelitian ini populasi yang diteliti memiliki jenis industri yang terspesifikasi yaitu perbankan, sehingga memunculkan kemiripan dalam pengaturan *annual report*-nya, yang mana berakibat munculnya pola pengungkapan *intellectual capital*.

Selain itu dalam penelitian ini tampak pola-pola khusus dalam pengungkapan *intellectual capital*. Pola-pola ini tampak dari pengungkapan *intellectual capital* yang terdapat pada sebagian besar perusahaan perbankan yang diteliti. Pola-pola tersebut adalah sebagai berikut, pada komponen *intellectual capital*, pengungkapan terbanyak pada semua bank terdapat dalam *structural capital*, pada *evidence categories*, pengungkapan *intellectual capital* terbanyak terdapat pada kategori *discursive*, sedangkan untuk *numerical* dan *monetary* berada di posisi kedua atau ketiga, dan kategori *visual* selalu menjadi yang terkecil, pada *news-tenor categories*, pengungkapan terbanyak terdapat pada kategori *neutral*, kemudian kategori *positive*, dan yang terakhir adalah kategori *negative*, sedangkan pada *orientation categories*, pengungkapan *intellectual capital* terbanyak terdapat pada kategori *past oriented*, kemudian diurutkan kedua dan ketiganya adalah kategori *non-time specific* dan *forward looking*.

Perusahaan-perusahaan perbankan di Indonesia pada penelitian ini menyatakan bahwa SDM merupakan sumber daya yang sangat penting bagi perusahaan, namun hasil temuan menunjukkan bahwa sebenarnya pernyataan

tersebut tidak didukung dengan pengakuan yang layak atas nilai penting dari sumber daya manusia. Hasil yang sama juga ditunjukkan pada penelitian Guthrie, Petty, dan Ricceri (2006) yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang ada di Australia dan Hongkong menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di Australia banyak mengklaim bahwa sumber daya manusia mewakili sumber daya yang paling penting dalam perusahaan, namun hal ini tidak secara nyata didukung dengan pengungkapan yang mengakui pentingnya *intellectual capital* dalam perusahaan. Hasil yang sama ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara mengakui pentingnya *intellectual capital* dengan langkah-langkah yang diambil untuk menunjukkan seberapa penting *intellectual capital* bagi perusahaan.

Pada Guthrie dan Petty (2000) ditemukan bahwa *human capital* dan *internal (structural) capital* mempunyai persentase yang sama. Sedangkan *relational capital* mempunyai persentase terbesar dibanding komponen lainnya (Guthrie dan Petty, 2000; Bozzolan, 2003; Guthrie, Petty, dan Ricceri, 2006; White dkk, 2010). Hasil ini tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis, di mana *structural capital* mempunyai persentase terbesar dibandingkan komponen *intellectual capital* lainnya. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *human capital* merupakan pengungkapan yang paling sedikit, hal ini sama dengan hasil penelitian pada Bozzolan (2003).

KONKLUSI

5.1 Konklusi

Dalam penelitian ini tidak ditemukan pengungkapan istilah “*intellectual capital*” secara eksplisit serta belum ada kerangka dan pendekatan yang konsisten dalam melaporkan *intellectual capital*. Temuan ini sesuai dengan penelitian Guthrie, dkk (2000), Abeysekera, Indra, dan Guthrie (2005), dan Guthrie, Petty, dan Ricceri (2006). Dari penelitian pada komponen *intellectual capital*, ditemukan bahwa pengungkapan terbesar terdapat pada *structural capital*, terutama dalam proses manajemen dan sistem informasi. Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya (Abeysekera, Indra, dan Guthrie 2005; Guthrie, Petty, dan Ricceri, 2006; Guthrie dan Petty, 2000) yang menunjukkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* terbanyak terdapat pada *relational capital (external capital)*.

Dalam sebagian besar *annual report* yang diteliti, menyatakan bahwa *human capital* ataupun SDM merupakan aset yang terpenting namun pada kenyataannya pelaporan terkait *human capital* lebih kecil dibandingkan dengan komponen *intellectual capital* lain. Hasil yang sama tampak dalam penelitian Abeysekera, Indra, dan Guthrie (2005) dan Guthrie, Petty, dan Ricceri (2006).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap sudut pandang pengungkapan *intellectual capital*, ditemukan bahwa sebagian besar pengungkapan dalam *annual report* termasuk dalam kategori *discursive*, kategori *neutral* dan kategori *past oriented*. Hal ini menunjukkan bahwa pelaporan *intellectual capital* dalam *annual report* tersebut sebagian besar berbentuk narasi non-numerik dan bersifat informatif saja serta merupakan penceritaan kembali mengenai berbagai hal yang telah dialami oleh perusahaan.

Dari penelitian tampak bahwa perusahaan tidak berusaha menilai *intellectual capital* yang dimilikinya menggunakan nilai uang. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh adanya hambatan dalam menentukan nilai pasti dari *intellectual capital*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* yang terbanyak terdapat pada bagian GCG, sedangkan yang yang terkecil terdapat pada ikhtisar keuangan dan surat pernyataan tanggung jawab dikarenakan proporsi bagiannya yang kecil dalam *annual report*.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pemetaan pola dalam pengungkapan *intellectual capital* yang tampak dari *annual report* sebagian besar perusahaan perbankan yang diteliti. Pada komponen utama *intellectual capital* pola ini muncul berdasarkan jumlah pengungkapan dalam tiap komponen, yaitu pengungkapan *structural capital* menjadi yang terbanyak, kemudian *relational capital*, dan terakhir *human capital*. Pada *evidence categories*, *discursive* paling banyak kemudian *numerical*, *monetary*, dan visual, sedangkan pada *news-tenor categories*, paling banyak terdapat pada kategori *neutral*, kemudian *positive*, dan terakhir *negative*. Pola pada *orientation categories*, yang terbanyak pada kategori *past oriented*, kemudian *non-time specific*, dan *forward looking*.

5.2 Implikasi

Dilihat dari penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya (Guthrie dan Petty, 2000; Abeysekera, dkk, 2005; dan Guthrie, dkk; 2006) tampak bahwa tidak terdapat kerangka yang konsisten dalam pengungkapannya sehingga pelaporan menjadi tidak terstandarnya dan penilaian yang diberikan terhadap *annual report* berbagai perusahaan menjadi timpang. Oleh sebab itu agar kedua belah pihak baik perusahaan maupun *stakeholder* memperoleh hasil yang berkualitas dan terstandar dari pelaporan *intellectual capital*, maka Bapepam-LK sebaiknya membuat peraturan mengenai standar pelaporan *intellectual capital*.

5.3 Keterbatasan dan Rekomendasi

Keterbatasan terdapat pada pemilihan populasi yang memiliki spesifikasi, yaitu industri perbankan saja dan tidak adanya informasi dan batasan yang jelas mengenai tiap-tiap item *intellectual capital*. Keterbatasan ini menyebabkan penelitian ini menjadi lebih subjektif. Kendala terkait penelitian ini adalah banyaknya waktu yang dibutuhkan untuk menganalisa data dari *annual report* perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011 tersebut. Selain itu, juga terdapat kendala dalam melakukan perhitungan dan perekapan hasil penelitian yang dilakukan secara manual sehingga memberikan peluang yang cukup besar atas terjadinya *human error*.

Perlunya memperpanjang periode penelitian dan menambah variasi objek penelitian, sehingga dapat menyelidiki apakah kerangka dasar dalam pengungkapan atau pelaporan *intellectual capital* belum ada.

Daftar Pustaka

- Abeysekera, Indra, dan James Guthrie. 2004. *Human Capital Reporting in a Developing Nation, The British Accounting Review*, Vol. 36 Iss: 3, pp. 251-268, (Online), (http://ac.els-cdn.com/S0890838904000125/1-s2.0-S0890838904000125-main.pdf?_tid=d443626e-45dd-11e3-a9d3-00000aacb35d&acdnat=1383630660_a20b6e4b6e2232ef462d43ca2587c090)
- Abeysekera, Indra, James Guthrie. 2005. *An Empirical Investigation of Annual Reporting Trends of Intellectual Capital in Sri Lanka, Critical Perspective on Accounting*, Vol. 16 Iss. 3, pp. 151-163, (Online), (<http://ac.els-cdn.com/S1045235403000595/1-s2.0-S1045235403000595->

[main.pdf?_tid=fe45a212-45dc-11e3-aeb0-00000aacb360&acdnat=1383630301_e25e6da2b0976b13b72c17560bd6d083](#))

- Abhayawansa, Subhash. 2011. *A Methodology for Investigating Intellectual Capital Information in Analyst reports*, *Journal of Intellectual capital*, Vol. 12 Iss:3, pp. 446-476 (Online), (<http://www.emeraldinsight.com.pustaka.ubaya.ac.id/journals.htm?issn=1469-1930&volume=12&issue=3&articleid=1941555&show=html>)
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2012. Salinan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, No. Kep-431/BL/2012, (Online), (http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/regulasi_pm/peraturan_pm/X/X.K.6.pdf)
- Beattie, Vivien, dan Sarah Jane Thomson. 2005. *Intangibles and the OFR*, *Chartered Institute of Management Accountants*, (Online), (<http://www.thefreelibrary.com/Intangibles+and+the+OFR%3A+Vivien+Beattie+and+Sarah+Jane+Thomson+report...-a0134381604>)
- Beattie, Vivien, dan Sarah Jane Thomson. 2007. *Lifting The Lid on The Use of Content Analysis to Investigate Intellectual Capital Disclosures*, *Accounting Forum*, Vol. 31 Iss. 2, pp. 129-163, (Online), (http://ac.els-cdn.com/S0155998207000208/1-s2.0-S0155998207000208-main.pdf?_tid=63b5eef2-45da-11e3-b8f5-00000aab0f02&acdnat=1383629183_0ac0712a35f9c2a30e9da9d3e47d99e0)
- Bontis, Nick. 1998. *Intellectual Capital: An Exploratory Study that Develops Measures and Models*, *Management Decision*, Vol. 36 Iss. 2, pp. 63-76, (Online), (<http://www.emeraldinsight.com.pustaka.ubaya.ac.id/journals.htm?issn=0025-1747&volume=36&issue=2&articleid=864978&show=html>)
- Bozzolan, Saverio, Francesco Favotto, dan Federica Ricceri. 2003. *Italian Annual Intellectual Capital Disclosure: An Empirical Analysis*, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4 No. 4, pp. 543-558, (Online), (<http://www.emeraldinsight.com.pustaka.ubaya.ac.id/journals.htm?issn=1469-1930&volume=4&issue=4&articleid=884002&show=html>)
- Brüggen, Alexander, Philip Vergauwen, dan Mai Dao. 2009. *Determinants of Intellectual Capital Disclosure: Evidence from Australia*, *Management Decision*, Vol. 47 No. 2, pp. 233-245, (Online), (<http://www.emeraldinsight.com.pustaka.ubaya.ac.id/journals.htm?issn=0025-1747&volume=47&issue=2&articleid=1774952&show=html>)
- Carson, E., dkk. 2004. *Intellectual Capital: Mapping Employee and Work Group Attributes*, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 5 No. 3, pp. 443-463, (Online), (<http://www.emeraldinsight.com.pustaka.ubaya.ac.id/journals.htm?issn=1469-1930&volume=5&issue=3&articleid=884033&show=html>)
- Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan. 2011. *Booklet Perbankan Indonesia 2011*, (Online), (<http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/1ED163F5-82EE-4949-A5CC-3ABA6432E199/22827/BookletPerbankanInd2011ok.pdf>)

- Efferin, Sujoko, Stevanus H.D., dan Yuliawati T. 2008. Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkapkan Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Guthrie, James, dan Richard Petty. 2000. *Intellectual Capital: Australian Annual Reporting Practices*, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 1 No. 3, pp. 241-251, (Online), (<http://www.emeraldinsight.com/journals.htm?articleid=883907&show=abstract>)
- Guthrie, James, Richard Petty, dan Federica Ricceri . 2006. *The Voluntary Reporting of Intellectual Capital: Comparing Evidence from Hongkong and Australia*, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 7 No. 2, pp. 254-271, (Online), (<http://www.emeraldinsight.com.pustaka.ubaya.ac.id/journals.htm?issn=1469-1930&volume=7&issue=2&articleid=1554289&show=html>)
- Hartanto, Juzan T. 2010. Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Jasa Perbankan Terhadap Kepuasan Nasabah, (Online), (<http://papers.gunadarma.ac.id/index.php/mmanagement/article/viewFile/14926/14175>)
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo.2002. Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen. BPFE, Yogyakarta.
- Jelčić, Karmen. 2007. *Intellectual Capital: Handbook of IC Management in Companies*, (Online), (http://www2.hgk.hr/en/hrdc/IC_Management-Handbook.pdf)
- Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, Jakarta.
- Muliana. 2012. Audit Manajemen Atas Fungsi Sumber Daya Manusia Pada kantor Pusat PT. Bank Sulsel Makassar, (Online), (<http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/1411>)
- Muljono, Teguh Pudjo. 1990. Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan. Jakarta: Djambatan.
- Nasih, Moh. 2011. Peran Strategis *Intellectual Capital* Sebagai Variabel Antara Pengaruh *Financial Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan, (Online), (<http://journal.lib.unair.ac.id/index.php/JK/article/view/787/786>)
- Pardede, Fernando. 2010. *Relationship Analysis of Financial Performance Intellectual Capital Insurance Company in Indonesia Stock Exchange*, (Online), (<http://papers.gunadarma.ac.id/index.php/economy/article/view/909/867>)
- Petty, Richard, dan James Guthrie. 2000. *Intellectual Capital Literature Review Measurement, Reporting, and Management*, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 1 No. 2, pp. 155-176, (Online), (<http://www.emeraldinsight.com.pustaka.ubaya.ac.id/journals.htm?issn=1469-1930&volume=1&issue=2&articleid=883903&show=html>)
- Plamelasari, Yosi M. 2010. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan, (Online), (<http://eprints.undip.ac.id/22500/1/PDFskripsi.pdf>)
- Pratama, Agung Putra. 2012. Sejarah Perbankan di Indonesia, (Online), (<http://www.scribd.com/doc/110851092/Sejarah-Perbankan-Di-Indonesia>)

- Purnomosidhi, Bambang. 2012. Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik di BEJ, (Online), (<http://purnomo.lecture.ub.ac.id/files/2012/01/Pengungkapan-suka-rela-IC1.pdf>)
- Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Agustine Prihatin Kadir. 2003. *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan* (Sebuah *Library Research*), Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 5 No.1, pp. 35-57, (Online), (<http://puslit2.petraa.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/15699/15691>)
- Stewart, Thomas A. 2002. Modal Intelektual: Kekayaan Baru Organisasi. PT Elex Media Komputindo, Jakarta
- Sunarto. 2005. Modul Bank dan Lembaga Keuangan, (Online), (<http://sunarto.staff.gunadarma.ac.id/Publications/files/1684/BAHAN+BUKU++BANK+DAN+LEMBAGA+KEUANGAN+1.doc>)
- Sveiby, Karl E. 1998. *Measuring Intangibles and Intellectual Capital – An Emerging First Standard*, (Online), (<http://www.sveiby.com/articles/EmergingStandard.html>)
- Sveiby, Karl E. 2010. *Methods of Measuring Intangible Assets*, (Online), (<http://www.sveiby.com/articles/IntangibleMethods.htm>)
- Warno. 2011. *Intellectual Capital: Perspektif Pengakuan, Pengukuran, dan Implementasi*, Jurnal STIE Semarang, Vol. 3. No. 3, (Online), (<http://www.stiesemarang.ac.id/jurnal/index.php/ss/article/view/15/14>)
- White. Gregory, et al. 2010. *The Nature and Extent of Voluntary Intellectual Capital Disclosures by Australian and UK Biotechnology Companies*, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 11 No. 4, pp. 519-536 (Online), (<http://www.emeraldinsight.com/pustaka.ubaya.ac.id/journals.htm?issn=1469-1930&volume=11&issue=4&articleid=1891653&show=html>)
- Williams, Mitchell S. 2001. *Is Intellectual Capital Performance and Disclosure Practices Related?*, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 2 Iss:3, pp. 192-203, (Online), (<http://dx.doi.org/10.1108/14691930110399932>)
- Zuliyati dan Ngurah Arya. 2011. *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan, Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3 No. 1, Hal: 113-125, (Online), (<http://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe1/article/view/466/323>)

www.idx.co.id dan website dari tiap-tiap perusahaan yang diteliti.